PENERIMAAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK (BSE) PADA SMA di JAKARTA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY IN ACCEPTANCE MODEL*

Priatno
Program Studi Manajemen Informatika
Akademik Manajemen Informatika dan Komputer Bina Sarana Informatika (AMIK BSI)
Jl. RS Fatmawati No. 24 Jakarta
Priatno.prn@bsi.ac.id

ABSTRACT

Electronic School Books (BSE) is a container support for the Program Bulk Cheap Textbook Lessons, through the National Agency for Education Standards (BSNP), with 942 titles on the link http://bse.depdiknas.go.id. Technology in Acceptance Model (TAM) proposed by Davis, regarding the use of information technology to the perceived ease and perceived usefulness of using statistical data analysis of Structural Equation Modelling (SEM) and software Analysis of Moment Structure (Amos). Electronic School Book Receipts (BSE) is determined by convenience variable (Perceived Ease of Use) and by variable efficacy (Perceived Usefulness), influence on attitudes to use (Attitude Towards Using), increasing the use of (Intention to Use), further increasing the usage of real systems (Actual System Usage).

Keywords: *Electronic School Books* (BSE), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Structural Equation Modelling* (SEM).

1. PENDAHULUAN

Adanya sebuah teknologi baru dibidang informasi-komunikasi berupa tools pembelajaran, akan menghasilkan reaksi pada diri penggunanya, yaitu berupa penerimaan *(Acceptance)* maupun penolakan *(Avoidence).* Namun demikian, dengan tidak terbendungnya sebuah teknologi masuk ke dalam suatu proses pendidikan, maka perlu diketahui bagaimana penerimaan sebuah teknologi tersebut bagi penggunanya.

Sekolah Menengah Atas pada saat ini mulai menerapkan teknologi informasi berupa penggunaan internet dalam setiap aktivitasnya diantaranya penggunakan Website Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang disiapkan oleh pemerintah sebagai sarana informasi tambahan untuk para siswa dan guru. Perangkat komputer yang terhubung dengan intranet terdapat di setiap ruangan guru, kelas dan laboratorium sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar, serta mempermudah siswa dan guru untuk mendapatkan informasi buku-buku pelajaran.

2. KERANGKA PEMIKIRIAN

(McLeod, 2001 : 18) mendefinisikan informasi adalah data yang telah diproses atau data yang memiliki arti. Sedangkan (Jogiyanto, 2003 : 8) mendefinisikan informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. (Jogiyanto, 2003 : 11) Robert A. Leitch mendefinisikan Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi diperoleh dari sistem informasi (*information systems*) atau disebut juga *processing systems* atau *information processing systems* atau *information-generating systems*. Menurut Robert K. Leitch dan K. Roscoe Davis, ("Accounting Information Systems", Prentice-Hall, New Jersey, 1983) hal 6 Sistem Informasi adalah : Suatu sistem

di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di bidang psikologi/psikometri dan model persamaan simultan (S*imultaneous Equation Modeling*) yang dikembangkan di bidang ekonometrika ([GHOZALI 2004], 87).

AMOS (*Analysis of Moment Structure*) merupakan salah satu program atau *software* yang digunakan untuk mengsistemasi model pada model persamaan struktural (SEM) ([GHOZALI 2004], 95). Saat ini *software* AMOS merupakan *software* yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan permasalahan sosial karena kemampuannya dalam mengukur variabel yang bersifat laten atau tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat diukur melalui indikatornya.

([IQBARIA 1994], 344) menyatakan bahwa, secara individu maupun kolekif penerimaan teknologi dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini bahwa penggunan suatu sistem yang berbasis TI dapat meningkatkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Untuk mengetahui indikator penerimaan TI, secara umum diketahui bahwa penerimaan TI dapat dilihat dengan adanya indikator penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer, atau dari aspek kepuasan pengguna dan ada juga yang menjadikan penggunaan sistem sebagai indikator utama penerimaan teknologi oleh penggunanya.

([SYAM 1999], 17) penggunaan Teknologi Informasi (TI) bagi perusahaan ditentukan oleh banyaknya faktor, salah satunya adalah karakteristik pengguna TI. Perbedaan karakteristik pengguna TI juga dipengaruhi oleh aspek persepsi, sikap dan perilaku dalam menerima penggunaan TI. Pengguna suatu sistem adalah manusia yang secara psikologis memiliki perilaku *(behavior)* tertentu yang telah ada pada dirinya, yang menyebabkan aspek perilaku dalam pengguna suatu teknologi informasi menjadi faktor yang penting pada setiap orang yang menggunakan teknologi informasi.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *The theory of reasoned action* (TRA) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap seseuatu, akan menetukan sikap dan perilaku orang tersebut (Ajzen 1975 pada [DAVIS 1989]). Reaksi dan persepsi pengguna TI akan mempengaruhi dalam penerimaan pengguna TI, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi antara kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi informasi sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan TI.

Kegunaan persepsi *(perceived usefullness)* dan kemudahan penggunaan persepsi *(perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh terhadap minat perilaku *(behavioral intention).* Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika merasa teknologi itu bermanfaat dan mudah digunakan.

Kegunaan persepsi *(perceived usefullness)* juga mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsi *(perceived ease of use)* tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat, baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna.

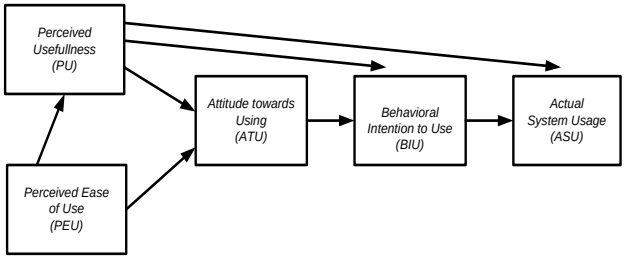

Gambar 1. ***Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989)***

Konstruk-Konstruk didalam *Technology Acceptance Model* (TAM) sebelum dilakukan modifikasi oleh peneliti memiliki lima konstruk utama yaitu :[JOGIYANTO, 2007]

a. Kemudahan Penggunaan Persepsi (*Perceived Ease Of Use*)

Konstruk tambahan yang kedua di dalam TAM adalah persepsi kemudahan penggunaan *(perceived ease of use),* didefiniskan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Dari definisi diketahui bahwa konstruk ini juga suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi

tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukan bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsi *(perceived ease of use)* mempengaruhi kegunaan persepsi *(perceived usefullness),* sikap *(attitude),* minat *(behavioral intention),* dan penggunaan sesungguhnya *(behavior).*

b. Kegunaan Persepsi (*Perceived Usefullness*)

Didefinisakan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisinya diketahui bahwa persepsi kegunaan *(perceived usefullness)* merupakan suatu kepercayaan *(belief)* tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi informasi berguna maka dia akan menggunakannya.

Sebaliknya jika seseorang percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukan bahwa konstruk persepsi kegunaan *(perceived usefullness)* mempengaruhi secara positif terhadap penggunaan sistem informasi [Davis, 1989; Chau, 1996; Iqbaria et al, 1997; Sun, 2003] penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukan bahwa persepsi kegunaan *(perceived usefullness)* merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting mempengaruhi sikap *(attitude),* minat *(behavioral intention)* dan perilaku *(behavior)* didalam menggunakan teknologi di bandingkan konstruk lainnya.

c. Sikap terhadap perilaku (*Attitude Towards Behavior*)

Sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior)* didefinisikan oleh Davis et al (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perialaku yang akan ditentukan. Sikap terhadap perilaku didefinisikan oleh Mathienson (1991) sebagai evaluasi tentang ketertarikan menggunakan sistem .

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukan bahwa sikap *(attitude)* tidak mempunyai pengaruh signifikan ke minat perilaku *(behavioral intention).* Akan tetapi beberapa penelitian menunjukan bahwa sikap *(attitude)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan ke minat perilaku *(behavioral intention).* oleh karena itu beberapa penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM) tidak memasukan sikap *(attitude)* didalam modelnya.

d. Minat perilaku (*Intention to Use)*

Minat perilaku adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, seseorang akan melakukan suatu perilaku *(behavior)* jika mempunyai suatu keinginan atau minat *(behavioral intention)* untuk melakukannya.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menunjukan bahwa minat perilaku merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem (misalnya penilian yang dilakukan oleh Davis et al., 1989; Taylor dan Todd,1995; Ventakesh dan Davis, 2000).

e. Perilaku (Actual System Usage)

Perilaku *(behavior)* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi tersebut.

Karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat diobservasi oleh peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan, maka sesungguhnya ini banyak diganti dengan persepsi pemakaian *(perceived usage).* Davis (1989) menggunakan pengukuran pemakai sesunguhnya *(actual usage),* dan Iqbaria et al. (1995) menggunakan pengukuran persepsi pemakaian *(perceived usage)* yang diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekwensi penggunaanya. Szajna (1994) menyarankan menggunakan penggunaan dilaporkan sendiri (self reported usage) sebagai pengganti pengguaan sesungguhnya (actual usage).

Tiga perbedaan utama antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB)adalah sebagai berikut :

a. Tingkatan generalisasinya berbeda.
   Kepercayaan-kepercayaan *(beliefs)* tentang kegunaan persepsian *(perceived usefulness)* dan kemudahan pengguanan persepsian *(perceived ease of use*) di TAM lebih spesifik sebagai penentu utama keputusan menggunakan teknologi. Kepercayaan-kepercayaan *(belifs)* di TPB lebih luas dan berbeda untuk situasi tertentu.
b. Variabel-Variabel Sosial
   TPB memasukkan norma-norma sosial yaitu *subjective norm* ke dalam modelnya. Variabel-variabel sosial tidak ada didalam TAM.
c. Perlakuan berbeda terhadap kontrol perilaku
   Model TPB memasukkan variabel-variabel yang mengontrol perilaku yang disebut kontrol persepsi perilaku *(perceived behavior control),*

untuk TAM variabel-variabel pengontrol perilaku tidak ada secara eksplisit.

Perkembangan TAM, Menurut Lee et al (2003), sejak TAM dikenalkan sampai tahun 2000 saja, teori ini sudah dirujuk oleh 424 peneitian lainnya dan sampai dengan tahun 2003 sudah dirujuk oleh 698 penelitian seperti yang telah dilaporkan *Social Science Citation Index* (SCSI) yang merupakan suatu indeks yang menunjukan berapa banyak artikel telah diacu oleh artikel lainnya.

Penelitian-penelitian TAM di tahun 2000-an untuk mengelaborasi model TAM menjadi model yang lebih lengkap. Model baru TAM yang lebih lengkap dibangun dari elaborasi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sudah menemukan banyak variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi *Perceived Usefulness (*PU) dan *Perceived Usefulness (*PEOU), minat penggunaan dan penggunaan teknologi informasi..

Selain penelitian-penelitian tersebut Money & Turner dalam penelitian yang berjudul *" Aplication of Technology Acceptance Model to a Knowledge Management System ".* Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji variable-variabel yang dapat memprediksi tingkat penerimaan *Knowledge Management System* terhadap pengguna. Penelitian tersebut menunjukan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease Of Use (PEOU)* merupakan penentu dasar pengguaan *Knowledge Management System*. Gambar II. memperlihatkan model yang dikembangkan oleh Money & Turner (2004) dengan judul penelitiannya yaitu *" Application of Technology Acceptance Model to a Knowledge Management System".* Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji variable-variabel yang dapat memprediksi tingkat penerimaan *Knowledge Management System* terhadap pengguna. Pada penelitian ini menunjukan bahwa *Perceived Usefulness dan Perceived ease of Use* merupakan penentu dasar penggunaan *Knowledge Management System.* Gambar berikut memperlihatkan model yang dikembangkan oleh Money & Turner (2004).

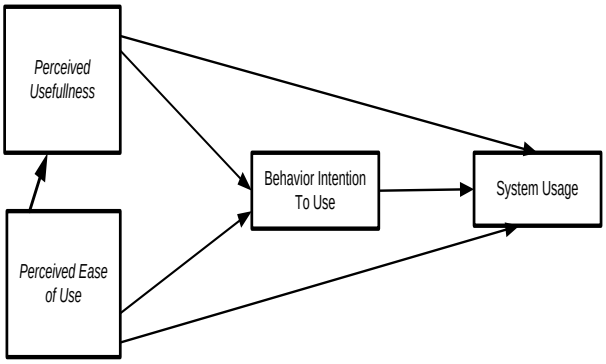

Gambar 2. Model yang dikembangkan oleh Money & Turner (2004).

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan pemanfaatan buku sekolah sebagai sarana peningkatan prestasi pada siswa/siswi sekolah menengah atas negeri berdasarkan pendekatan tam dengan variabel independen atau konstruk eksogen adanya persepsi kemudahan atau *Percieved Ease of Use* (PEOU), serta variabel dependen atau konstruk endogen adanya persepsi kemanfaatan atau *Percieved Usefulness* (PU), adanya persepsi sikap prilaku atau *Attitude Toward Using (ATU),* adanya penggunaan niat untuk menggunakan atau *Intention to Use (*ITU), prilaku aktual atau *Actual System Usage* (ASU).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 77 siswa atau 59,23% dari total keseluruhan jumlah responden yang diambil dan responden dengan jenis kelamin perempuan 53 siswi atau 40,77%. Dari 130 siswa SMA yang mengambil jurusan IPA ada 57 orang atau 43,85 %, IPS ada 30 orang atau 23,08 % dan Bahasa 43 orang atau 22,08%. Untuk siswa/siswi yang mempunyai Komputer/Laptop dirumah 78 atau 60% dan yang tidak 52 atau 40,77 %.

Tabel 1. Data Responden Penelitian

Klasifikasi	Jumlah	Persentas
1. Jurusan		
IPA	57	43,85%
IPS	30	23,08%
BAHASA	43	33,08%
Total	**130**	**100%**
2. Jenis		
Laki-laki	77	59, 23 %
Perempuan	53	40, 77 %
Total	**130**	**100%**
3.Memiliki		
- Ya	78	60%
- Tidak	52	40%
Total	**130**	**100%**

Pengujian atau analisa terhadap statistik deskriptif yang memberikan penjelasan berupa nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, *range*, kurtosis dan *skewness* dapat dilakukan analisa terhadap statistik deskriptif yang memberikan penjelasan berupa nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, kurtosis dan *skewness* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Analisa Statistik Deskriptif

MEAN	STANDART DEVIASI	VARIAN	MAKSIMUM	KURTOSIS	SKEWNNESS
3.197976	1.364688632	1.862359	5	-1.235020006	-0.190744146

Pengujian model berbasis teori dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS Versi 7.0. Berikut ini adalah hasil pengujian model tersebut :

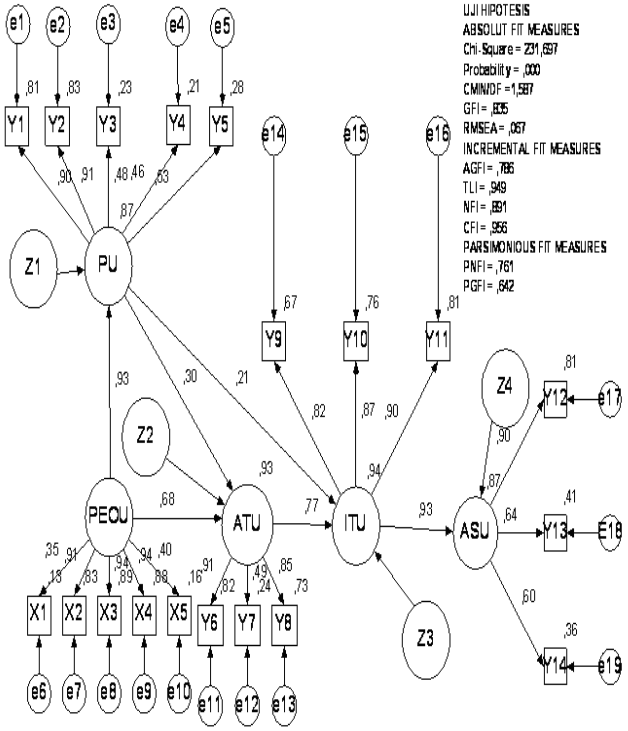

Gambar 2. Hasil Model Awal Penelitian

Pengujian terhadap validitas variabel laten dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh tiap variabel indikator kemudian dibandingkan dengan nilai ά (0.05). Jika Sig ≤ 0.05 maka Tolak H_0, artinya variabel indikator tersebut merupakan konstruktor yang valid bagi variabel laten tertentu (WIDODO 2006,59).

a. Variabel Laten Eksogen PEOU (*Percieved Ease of Use*)

Tabel 3. Uji Parameter Variabel PEOU

PEOU	Sig (≤ 0.05)	Estimasi (>0,5)	Keterangan
X2	0	0.919	Konstruk yang valid
X3	0	0.93	Konstruk yang valid
X4	0	0.945	Konstruk yang valid

Variabel indikator X2 (mudah diakses), X3 (mudah dipelajari), dan X4 (Fasilitas/fitur mudah digunakan) secara signifikan merupakan konstruktor yang valid bagi variabel laten PEOU. Terbukti dari nilai yang diperoleh X3 dan X4 pada uji parameter model pengukuran variabel PEOU dengan signifikansi (sig)/taraf nyata (ά) 0.05 di atas nilai kritis (sig ≤ ά). nilai ά (0.05). Jika Sig ≤ 0.05 maka Tolak H_0, artinya variabel indikator

tersebut merupakan konstruktor yang valid bagi variabel laten tertentu (WIDODO 2006,59).

b. Variabel Laten Endogen

1. PU (*Perceived Usefulness*)

Tabel 4. Uji Parameter Variabel PU

PU	Sig (≤ 0.05)	Estimasi (>0,5)	Keterangan
Y1	0.000	0.910	Konstruk yang valid
Y2	0.000	0.516	Konstruk yang valid
Y3	0.000	0.505	Konstruk yang valid
Y5	0.000	0.899	Konstruk yang valid

Variabel indikator Y1 (Meningkatkan efektifitas), Y2 (mendapatkan informasi yang dibutuhkan), Y3 (lebih mudah menerima), Y5 (menghemat biaya) secara signifikan merupakan konstruktor yang valid (Tolak H_0) bagi variabel laten PU. Terbukti dari nilai yang diperoleh Y2, Y3 dan Y5 pada uji parameter model pengukuran variabel PU dengan signifikansi (sig)/taraf nyata (ά) 0.05 di atas nilai kritis (sig ≤ ά).

2. ATU (*Attitude Toward Using*)

Tabel 4. Uji Parameter Variabel ATU

ATU	Sig (≤ 0.05)	Estimasi (>0,5)	Keterangan
Y6	0.000	0.963	Konstruk yang valid
Y7	0.000	0.530	Konstruk yang valid
Y8	0.000	0.803	Konstruk yang valid

Variabel indikator Y6 (menerima model tampilan), Y7 (merasa diuntungan), Y8 (senang berinteraksi) secara signifikan merupakan konstruktor yang valid (Tolak H_0) bagi variabel laten ATU. Nilai yang diperoleh Y7 dan Y8 pada uji parameter model pengukuran variabel ATU dengan signifikansi (sig)/taraf nyata (ά) 0.05 di atas nilai kritis (sig ≤ ά).

3. ITU (*Intention to Use*)

Tabel 5. Uji Parameter Variabel ITU

ITU	Sig (≤ 0.05)	Estimasi (>0,5)	Keterangan
Y9	0.000	0.832	Konstruk yang valid
Y10	0.000	0.904	Konstruk yang valid
Y11	0.000	0.875	Konstruk yang valid

Variabel indikator Y9 (memasang software reader), Y10 (tetap menggunakan), Y11 (menyarankan penggunaan) secara signifikan merupakan konstruktor yang valid (Tolak H_0) bagi variabel laten ITU. Terbukti dari nilai yang diperoleh Y10 dan Y11 pada uji parameter model pengukuran variabel ITU dengan signifikansi (sig)/taraf nyata (ά) 0.05 di atas nilai kritis (sig ≤ ά).

4. ASU (*Actual System Usage*)

Tabel 6. Uji Parameter Variabel ASU

ASU	Sig (≤ 0.05)	Estimasi (>0,5)	Keterangan
Y12	0	0.837	Konstruk yang valid
Y13	0	0.67	Konstruk yang valid
Y14	0	0.656	Konstruk yang valid

Variabel indikator Y12 (mengakses selama belajar), Y13 (mengakses setiap hari), Y14 (merasa puas) secara signifikan merupakan konstruktor yang valid (Tolak H_0) bagi variabel laten ASU (*Actual System Usage*). Nilai yang diperoleh Y13 dan Y14 pada uji parameter model pengukuran variabel ASU dengan signifikansi (sig)/taraf nyata (ά) 0.05 di atas nilai kritis (sig ≤ ά).

.

Dengan melakukan uji reliabilitas gabungan, pendekatan yang dianjurkan adalah adalah mencari nilai besaran *Composite Reliability* dan *Variance Extracted* dari masing-masing variabel laten dengan menggunakan informasi pada *loading factor* dan *measurement error*. *Composite Reliability* menyatakan ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/laten yang umum. Sedangkan *Variance Extracted* menunjukkan indikator-indikator tersebut telah mewakili secara baik konstruk laten yang dikembangkan (GHOZALI 2005, 21).

Tabel 7. Uji Reliabilitas Gabungan

Variabel Laten	*Composite Reliability*	*Variance Extracted*
PEOU	0.900	0.751
PU	0.645	0.369
ATU	0.649	0.422
ITU	0.790	0.558
ASU	0.552	0.330

Pada Tabel 7. terlihat bahwa variabel PEOU, dan ITU memiliki nilai *Construct Reliability* di atas 0.70. Sedangkan variabel PU, ATU, dan ASU belum *Reability*. Untuk variabel PEOU dan ITU mememuhi batas nilai *Variance Extracted* yaitu ≥ 0.50. Untuk variabel PU, ATU dan ASU belum mememuhi batas nilai *Variance Extracted* yaitu ≥ 0.50 karena nilai lebih rendah.

Setelah dilakukan uji *confirmatory* variabel indikator terhadap variabel laten, maka didapatkan model sementara seperti yang tertera pada Gambar 3.

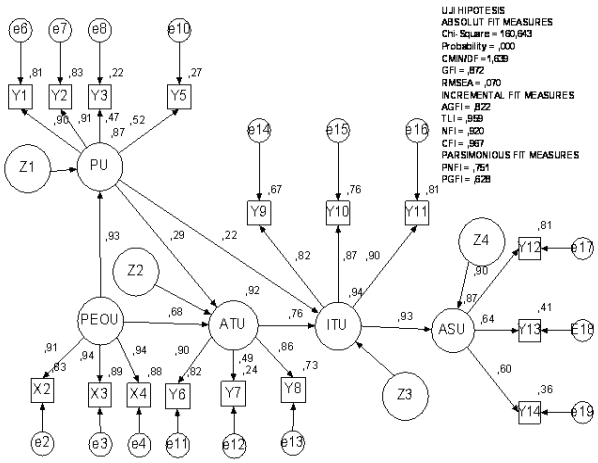

Gambar 3. Model setelah uji *confimatory*

Berdasarkan Gambar 3, diperlihatkan bahwa model teori yang diajukan pada penelitian ini tidak sesuai dengan model populasi yang diobservasi, karena diketahui bahwa nilai *probability* (P) tidak memenuhi persyaratan karena hasilnya di bawah nilai yang direkomendasikan yaitu > 0.05 (GHOZALI 2005, 83).

Untuk membandingkan nilai yang didapat pada model ini dengan batas nilai kritis pada masing-masing kriteria pengukuran tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 8, merupakan hasil dari uji kesesuaian model dibawah ini.

Tabel 8. Uji Perbandingan Kesesuaian Model

Ukuran kesesuaian	Batas nilai	Hasil uu	Keterangan
1. Absolut Fit Measures			
❖ Chi-Squares X^2	Kecil, $\leq \chi^2$	160.643	Tidak Baik
❖ Probability	≥ 0.05	0.000	Tidak Baik
❖ Chi-Squares X^2	≤ 2.0	1.639	Baik
❖ GFI	≥ 0.90	0.872	Marginal
❖ RMSEA	≤ 0.08	0.070	Baik
2. Incremental Fit Measures			
❖ AGFI	≥ 0.90	0.822	Marjinal
❖ TLI	≥ 0.95	0.959	Baik
❖ NFI	≥ 0.90	0.953	Baik
❖ CFI	≥ 0.95	0.967	Baik
3. Parsimonious Fit Measaures			
❖ PNFI	≥ 0.60	0.751	Baik
❖ PGFI	≥ 0.60	0.628	Baik

(Sumber :Olah data AMOS 6.0 sesuai dengan batas nilai kritis (WIDODO 2006, 54))

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dikatakan secara keseluruhan model dinyatakan tidak fit (tidak sesuai). model yang diajukan pada penelitian ini didukung oleh fakta di lapangan.

Uji signifikasi adalah mengecek apakah terdapat nilai yang negatif atau nilai yang tidak signifikan, maka dilakukan penghapusan (*drop*). Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan model jalur yang dapat dilihat pada gambar 4.

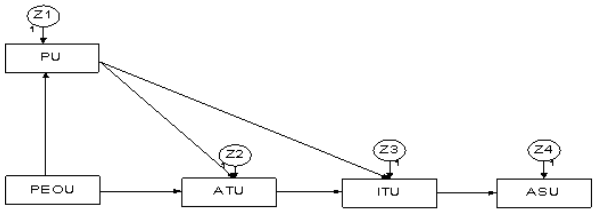

Gambar 4. Model Penelitian dengan Analisis jalur

Pada tabel 9. dapat dilihat hasil dari analisis jalur seperti dibawah ini :

Variabel indikator	Sig (Sig < 0.05)	Estimate (>0.5)	Keterangan
PEOU-PU	0.000	0.799	Hubungan Signifikan
PEOU - ATU	0.000	0.542	Hubungan Signifikan
PU-ATU	0.000	0.357	Hubungan Signifikan
PU-ITU	0.000	0.305	Hubungan Signifikan
ATU-ITU	0.000	0.580	Hubungan Signifikan
ITU-ASU	0.000	0.746	Hubungan Signifikan

Berdasarkan model gambar 4.3, maka dapat dikatakan bahwa penerimaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) oleh variabel kemudahan (PEoU) dan oleh variabel kemanfaatan (PU). Setelah pengguna merasakan kemanfaatan Buku Sekolah Elektronik (BSE), maka berpengaruh pada sikap untuk menggunakan (ATU), kemudian sikap untuk menggunakan mempengaruhi variabel niat untuk meningkatkan menggunakan (ITU). Selanjutnya niat meningkatkan menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) bepengaruh pada pemakaian nyata sistem (ASU).

4. SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) pada Sekolah Menengah Atas di Jakarta pada penelitian ini meliputi *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan**)**, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using* (persepsi kemanfaatan), *Behavioral Intention to Use* (sikap untuk menggunakan), dan *Actual System Usage* (prilaku niat untuk menggunakan).
2. Model akhir yang diperoleh pada penelitian kajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) adalah gabungan atau modifikasi dari model TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh **(DAVIS 1989)**, dan**(HWANG & YI 2002)**.
3. Hubungan kausal antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) di Sekolah Menengah Atas di Jakarta adalah sebagai berikut:
   a. Variabel PEOU (kemudahan) Buku Sekolah Elektronik (BSE) **berpengaruh** terhadap variabel PU (kemanfaatan).
   b. Variabel PU (kemanfaatan) Buku Sekolah Elektronik (BSE) **berpengaruh** variabel ATU (sikap untuk menggunakan)
   c. Variabel PU (kemanfaatan) Buku Sekolah Elektronik (BSE) **berpengaruh** variabel ITU (perilaku niat untuk menggunakan)
   d. Variabel PEOU (kemudahan Buku Sekolah Elektronik (BSE) **berpengaruh** terhadap variabel ATU (sikap untuk menggunakan).
   e. Variabel ATU (sikap untuk menggunakan) Buku Sekolah Elektronik (BSE) **berpengaruh** terhadap variabel ITU (perilaku niat untuk menggunakan).
   f. Variabel ITU (perilaku niat untuk menggunakan) Buku Sekolah Elektronik (BSE) **berpengaruh** terhadap variabel ASU (penggunaan nyata sistem).
4. *Squared Multiple Correlations* (R^2) pada tingkat penerimaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) pada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta adalah sebagai berikut:
   a. Keragaman PU yang digunakan adalah sebesar 63% (PU: .639)
   b. Keragaman ATU yang digunakan adalah sebesar 68% (ATU : .686)
   c. Keragaman ITU yang digunakan adalah sebesar 67% (ITU: .673)
   d. Keragaman ASU yang digunakan adalah sebesar 55% (ASU : .557)
5. Oleh karena dari hasil kesesuaian model diperoleh penjelasan bahwa data lapangan tidak mendukung adanya model yang fit (sesuai) dengan populasinya, maka kesimpulan yang sebagaimana dinyatakan dalam butir 1(satu) sampai 4 (empat) hanya berlaku untuk sampel penelitian yaitu Analisa Perilaku Pemanfaatan Buku Sekolah Elektronik (BSE) di Sekolah Menengah Negeri Atas di Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Davis, F.D. Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology . MIS Quarterly

[2] Hair, J.F, Anderson, R.E, Tatham, R., & Balack Hair, W.C.(1998). "*Multivariate Data Analysis With Readings*" (5th Ed.), Macmillan, NewYOrk.

[3] Imam Ghozali.A(2005)."Model Persamaan Struktural – konsep dan aplikasi dengan program AMOS Ver 5.0". BP UNDIP, Semarang.

[4] Iqbaria,M.(1994)."An Examination of the Factors Contributing to Micro Computer Technology Acceptance, Journal of Information System, Elsiever Ecience, USA

[5] Jogiyanto,HM.(2007)."*Sistem Informasi Keprilakuan",* Andi Offset, Yogyakarta.

[6] Malhotra, Y., Galetta, D.F., (1999). " Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence" Prentice Hall,

[7] Fahmi Natigor Nasution, " Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavior Ascpect)", USU Digital Library, 2004, http://Library.usu.ac.id

[8] Widodo, Prabowo, P.(2006)."*Statistika : Analisis Multivariat. Seri Metode Kuantitatif*". Universitas Budi Luhur, Jakarta.